



Creativity in numbers: Uncovering students' potential through diagnostic learning evaluation at SMK Pasundan 4 Bandung

Ainil Kaafil Hasanah¹, Lulu Banusalam², Muhammad Rizqi Febrian³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ainilkaafilhasanah@upi.edu¹, lulubanu12@upi.edu², mrizqifebrian@upi.edu³

ABSTRACT

This article discusses the innovative application of diagnostic learning evaluation methods in SMK Pasundan 4 Bandung to uncover students' potential. This article outlines an approach focusing on utilizing technology, data analysis, and student engagement in the evaluation process. This research explores diagnostic methods to provide an overview of student understanding and explore students' creative skills and potential that have not yet been revealed. Data presentation uses a qualitative approach, employing the interactive analysis model, which involves several stages, including data selection, data presentation, and conclusion drawing. Additionally, we employ observation instruments, interviews, and documentary studies. This research shows that diagnostic learning evaluation with a creative approach can transform the learning paradigm at SMK Pasundan 4 Bandung. SMK Pasundan 4 Bandung can produce graduates ready to face the ever-changing business world by involving students in the evaluation process and harnessing modern technology.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 3 Nov 2023

Revised: 29 Jan 2023

Accepted: 32 Jan 2023

Available online: 11 Feb 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Creativity; educational technology; learning evaluation; student potential; vocational school of business

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan metode evaluasi pembelajaran diagnostik yang inovatif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 4 Bandung untuk mengungkap potensi peserta didik. Artikel ini menguraikan pendekatan yang berfokus pada penggunaan teknologi, analisis data, dan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi. Penelitian ini mengeksplorasi metode diagnostik memberikan gambaran terkait pemahaman peserta didik dan menggali keterampilan kreatif dan potensi peserta didik yang belum terungkap. Penyajian data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan model analisis interaktif yang melibatkan beberapa tahap, yaitu pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran diagnostik dengan pendekatan yang kreatif mampu mengubah paradigma pembelajaran di SMK Pasundan 4 Bandung. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi dan memanfaatkan teknologi modern, SMK Pasundan 4 Bandung dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia bisnis yang terus berubah.

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran; kreativitas; potensi peserta didik; sekolah vokasi bisnis; teknologi pendidikan

How to cite (APA 7)

Hasanah, A. K., Banusalam, L., & Febrian, M. R. (2024). Creativity in numbers: Uncovering students' potential through diagnostic learning evaluation at SMK Pasundan 4 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 95-110.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Ainil Kaafil Hasanah, Lulu Banusalam, Muhammad Rizqi Febrian. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: mrizqifebrian@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pembentukan individu yang berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi tantangan dunia yang berubah dengan cepat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif, termasuk aspek spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. [La-Adi \(2022\)](#) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi individu melalui pengalaman belajar terstruktur, baik dalam konteks formal maupun nonformal, dengan tujuan memaksimalkan kemampuan individu untuk peran yang efektif di masa depan.

Evaluasi pembelajaran telah menjadi unsur sentral dalam proses pendidikan. Evaluasi merupakan penggunaan langkah-langkah ilmiah secara terstruktur untuk menilai perancangan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program ([Arofah, 2021](#)). Menurut [Junaedi \(2019\)](#) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan peserta didik melalui serangkaian interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai. Evaluasi pembelajaran juga melibatkan manajemen yang tepat, termasuk investigasi, penelitian, dan pemeriksaan sistematis terhadap nilai suatu objek ([Nurzannah et al., 2019](#)), serta penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, termasuk kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler ([Mavianti & Harfiani, 2020](#)). Oleh karena itu, [Suardipa dan Primayana \(2020\)](#) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses yang penting untuk menilai prestasi peserta didik dengan merujuk pada patokan tertentu dalam mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, evaluasi pembelajaran tidak lagi hanya tentang mengukur pemahaman peserta didik secara tradisional; sekarang ini adalah tentang menggali potensi yang belum terungkap dalam diri peserta didik, termasuk potensi kreatif.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis modern yang menekankan inovasi. [Yanti et al. \(2023\)](#) menjelaskan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, di mana individu dapat memengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga perubahan dalam diri maupun lingkungan dapat memengaruhi potensi kreativitas. [Hulu \(2020\)](#) melihat kreativitas sebagai pengalaman mengungkapkan dan mewujudkan identitas individu secara holistik, yang melibatkan hubungan dengan diri sendiri, alam, dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, peran institusi pendidikan menjadi sangat penting, karena mereka berperan sebagai katalisator untuk pengembangan potensi kreativitas anak didik dalam dunia bisnis modern. Tidak dapat diabaikan bahwa institusi pendidikan seperti SMK Pasundan 4 Bandung sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mempersiapkan generasi muda, perlu mempertimbangkan integrasi pengembangan kreativitas dalam pendidikan mereka. Kreativitas bukan hanya tentang membuat ide-ide baru, tetapi juga tentang menemukan metode-metode baru untuk mengatasi masalah dan peluang. Ini memiliki dampak positif dalam memecahkan masalah masyarakat dan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan serta lapangan pekerjaan baru Rusdiana dalam ([Ardiansyah, 2020](#)).

Artikel ini akan membahas pendekatan inovatif yang menggabungkan dua konsep kunci, yaitu evaluasi pembelajaran diagnostik dan pengungkapan potensi kreatif peserta didik di SMK Pasundan 4 Bandung. Evaluasi pembelajaran diagnostik tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik, tetapi juga memahami bagaimana peserta didik belajar, merespons tantangan, dan memecahkan masalah. Sesuai dengan pendapat [Anshari et al. \(2023\)](#), evaluasi diagnostik adalah metode penilaian yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, memungkinkan tindakan yang sesuai. Evaluasi ini dapat dilakukan pada tahap awal untuk menilai pengetahuan awal peserta didik, selama proses untuk mengidentifikasi pemahaman konsep yang belum optimal, dan pada tahap akhir untuk menilai penguasaan materi yang dipelajari oleh peserta didik.

Pada tahun-tahun sebelumnya, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi peran pendidikan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kreativitas dalam konteks pendidikan tinggi dan sekolah menengah. Menurut penelitian oleh [Fepriyanto et al. \(2021\)](#), evaluasi pembelajaran diidentifikasi sebagai kunci untuk memahami efektivitas pengajaran dan memfasilitasi pemahaman peserta didik. Namun, penelitian ini lebih fokus pada evaluasi konvensional tanpa menitikberatkan pada pendekatan diagnostik. Sebagai perbandingan, [Wahyuni dan Mukhaiyar \(2022\)](#) meneliti implementasi evaluasi pembelajaran diagnostik di Universitas Negeri Padang dan menemukan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan dan potensi kreatif mereka. Namun, penelitian ini belum mengeksplorasi implementasi teknologi dalam konteks SMK Pasundan 4 Bandung.

Riset ini berfokus pada pengimplementasian metode evaluasi pembelajaran diagnostik dengan pendekatan yang sangat kreatif dan berfokus pada pengungkapan potensi kreatif peserta didik di SMK Pasundan 4 Bandung. Pada penelitian ini, akan diuraikan bagaimana teknologi yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses evaluasi dan memberikan kontribusi dalam merancang proyek-proyek penilaian mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses evaluasi pembelajaran, memberikan ruang bagi ekspresi kreatif dan pengembangan keterampilan berpikir mandiri.

Penelitian ini akan mempresentasikan bagaimana pendekatan evaluasi diagnostik dapat membantu SMK Pasundan 4 Bandung dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kreativitas yang kuat, siap menghadapi tantangan, dan berkontribusi dalam dunia bisnis yang kompetitif. Di era yang dipenuhi dengan inovasi teknologi dan perubahan bisnis yang dinamis, peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota produktif dalam masyarakat dan pelaku bisnis yang kompeten semakin penting. SMK Pasundan 4 Bandung, sebagai salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan bahwa lulusannya siap menghadapi dunia bisnis yang kompleks dan penuh tantangan. Untuk itulah proses penilaian dan pengukuran yang efektif dan efisien diperlukan atau biasa disebut sebagai evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini memiliki tujuan utama untuk merangsang diskusi lebih lanjut tentang bagaimana transformasi pendidikan SMK Pasundan 4 Bandung dapat terwujud dalam era digital ini, di mana kreativitas dan adaptasi menjadi elemen kunci dalam kesuksesan peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah komponen yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi pembelajaran terdiri dari penggabungan dua kata, yaitu evaluasi dan pembelajaran. Dalam konteks ini, [Ndofirepi \(2020\)](#) menjelaskan definisi evaluasi sebagai suatu proses untuk menilai pencapaian hasil dari serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan. Menurut [Suardipa dan Primayana \(2020\)](#), evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan dengan tujuan menilai kualitas, nilai, dan makna dari suatu hal. Selain itu, [Rizal et al. \(2020\)](#) mengemukakan definisi alternatif tentang pembelajaran sebagai upaya yang disengaja, bermaksud, dan terarah untuk menyebabkan orang lain belajar atau mengalami perubahan yang relatif tetap. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dan bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian yang terstruktur, berkelanjutan, dan komprehensif dalam pengawasan, jaminan, dan penentuan standar kualitas pembelajaran pada unsur-unsur pembelajaran. Hal ini dilakukan berdasarkan evaluasi dan kriteria yang spesifik sebagai cara tenaga pendidik mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pengajaran mereka ([Maulida et al., 2019](#)). Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi pembelajaran yang baik akan membantu memperbaiki tahapan pembelajaran, dengan demikian, meningkatkan standar pendidikan. Gagasan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh [Dunn dan Mulvenon \(2019\)](#) bahwa salah satu metode evaluasi yang relevan dalam konteks ini adalah evaluasi diagnostik. Evaluasi diagnostik adalah proses pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan memberikan wawasan tentang perkembangan peserta didik.

Konsep Evaluasi Diagnostik

Diagnosis dalam konteks pendidikan adalah proses kompleks yang mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik. Mengidentifikasi kekuatan membantu dalam memberikan materi lebih lanjut atau pengayaan, sementara mengidentifikasi kelemahan memungkinkan pemberian pengajaran remedial. Diagnosis juga membantu guru dalam menentukan apakah proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum atau perlu perbaikan. Menurut [Chewoh dan Sarwanto \(2021\)](#) diagnostik adalah usaha untuk mengetahui dengan tepat, membuat keputusan, dan mencapai kesepakatan. [Csapó dan Molnár \(2019\)](#) juga menekankan bahwa diagnostik fokus pada pemahaman kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Evaluasi diagnostik adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil evaluasi formatif sebelumnya. Dalam evaluasi diagnostik, diperlukan sejumlah soal yang berfokus pada area yang diperkirakan menjadi hambatan bagi peserta didik. Soal-soal ini bervariasi dan dirancang khusus untuk mengidentifikasi kesulitan belajar. Evaluasi diagnostik biasanya dilakukan sebelum suatu pelajaran dimulai dengan

tujuan menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik, yaitu apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain. Jenis evaluasi diagnostik semacam ini juga disebut sebagai "*test of entering behavior*."

Evaluasi diagnostik merupakan suatu pendekatan yang memerlukan tingkat mekanisme dan kompetensi yang tinggi pada pengajar yang bertindak sebagai evaluator. Jika anak didik terus menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, maka evaluasi diagnostik menjadi langkah penting yang harus diambil oleh evaluator. Nafisah (2023) menjelaskan bahwa evaluasi diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis ketidakmampuan belajar peserta didik dan mencari cara untuk meningkatkannya. Meskipun terlihat mirip dengan evaluasi formatif, evaluasi diagnostik memiliki struktur yang berbeda karena fokusnya pada diagnosis ketidakmampuan belajar peserta didik, yang memerlukan pemahaman tentang akar penyebab sebelum tindakan perbaikan dapat diambil. Dengan demikian, evaluasi formatif perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan bidang-bidang yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Fungsi dan Tujuan Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik dalam konteks kegiatan pembelajaran memegang peran yang krusial dengan tujuan dan fungsi yang spesifik. Menurut Pramesti (2020), fungsi diagnostik dari evaluasi ini terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik memahami dengan lebih baik kesulitan, hambatan, atau gangguan yang dapat muncul saat mengikuti suatu program pembelajaran. Lebih jauh lagi, evaluasi diagnostik berfokus pada kesulitan dalam proses pembelajaran, bukan sekadar hasil akhir, sehingga memberikan kesempatan untuk menanggulangi kesulitan belajar peserta didik sejak dini.

Idrus (2019), menyebutkan tujuan evaluasi secara umum adalah untuk meningkatkan metode pembelajaran, melakukan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, menempatkan mereka dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta memperbaiki, mendalami, dan memperluas materi pelajaran. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan serta membantu peserta didik meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan memanfaatkan potensi mereka. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu memiliki kompetensi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta membantu mereka memperbaiki kelemahan sambil memperkuat aspek positifnya. Evaluasi diagnostik juga merupakan dasar untuk mendiagnosis kelemahan dan keunggulan peserta didik. Dengan hasil diagnosa ini, guru dapat merencanakan tindakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sifat-Sifat Evaluasi Diagnostik

Hasil dari evaluasi diagnostik memegang peranan penting dalam merancang intervensi yang efektif terhadap peserta didik, baik secara individual maupun dalam konteks kelas, untuk tujuan mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi diagnostik, yang sering kali melibatkan tes diagnostik, tidak sekadar memberikan penilaian berdasarkan

angka terhadap kemampuan peserta didik, tetapi juga memberikan deskripsi yang mendalam dan rinci tentang sejauh mana peserta didik menguasai sub-kemampuan tertentu.

Menurut pandangan Alderson dalam bukunya berjudul *"Diagnosing foreign language proficiency: The interface between learning and assessment"*, terdapat enam sifat penting yang seharusnya dimiliki oleh tes diagnostik:

1. Identifikasi Kompetensi

Tes diagnostik harus mampu mengidentifikasi indikator kompetensi yang telah dikuasai atau belum dikuasai oleh peserta didik. Artinya, tes ini harus dapat membedakan di mana peserta didik sudah kompeten dan di mana mereka masih menghadapi kesulitan.

2. Ketepatan Identifikasi Kesulitan

Tes diagnostik harus secara jelas menunjukkan indikator kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik pada hasil tesnya. Dengan kata lain, tes ini harus mengidentifikasi kesulitan dengan tepat dan tidak kabur.

3. Memberikan Arahan

Hasil dari tes diagnostik harus memberikan arahan kepada peserta didik tentang indikator kompetensi yang perlu mereka perbaiki atau pelajari kembali. Tes ini seharusnya memberikan panduan yang konstruktif kepada peserta didik.

4. Penggunaan Langsung

Hasil tes diagnostik harus dapat langsung digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan pencapaian kompetensi mereka. Ini berarti bahwa peserta didik harus dapat memahami hasil tes dan menggunakannya sebagai dasar untuk perbaikan pribadi.

5. Pemberian Hasil Cepat

Peserta didik harus segera mengetahui hasil tes diagnostik setelah menyelesaikan tes. Ini memungkinkan mereka untuk merespons dengan cepat dan mengarahkan usaha mereka ke arah yang benar.

6. Kemampuan Pengukuran Mendalam

Tes diagnostik seharusnya mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara mendalam, bukan hanya memberikan gambaran permukaan. Ini berarti tes harus mengungkap tingkat pemahaman peserta didik dengan rinci sehingga tindakan perbaikan dapat diselaraskan dengan kebutuhan yang sebenarnya.

Langkah-Langkah Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik melibatkan sejumlah langkah yang harus diikuti. Pertama, langkah ini melibatkan identifikasi peserta didik yang kemungkinan menghadapi kesulitan belajar. Kedua, langkah ini memerlukan pengalokasian masalah belajar yang dihadapi peserta didik. Ketiga, proses ini melibatkan penentuan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar. Keempat, alternatif bantuan diperkirakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kelima, cara-cara untuk mengatasi masalah ditetapkan. Dan terakhir, tindak lanjut dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan berhasil.

Anshari *et al.* (2023) mengemukakan bahwa evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap awal, selama proses, dan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap awal, evaluasi diagnostik digunakan untuk menilai kemampuan awal dan pengetahuan

prasyarat calon peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Ini membantu dalam menentukan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mereka memulai pelajaran.

Pada tahap proses, evaluasi diagnostik menjadi penting untuk memantau pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran. Guru dapat mengidentifikasi bagian mana dari materi yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memberikan bantuan dan dukungan lebih awal dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir, evaluasi diagnostik digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai seluruh materi yang telah dipelajarinya selama periode pembelajaran. Ini membantu dalam mengevaluasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran secara keseluruhan. Jadi, evaluasi diagnostik adalah alat penting yang digunakan dalam berbagai tahap pembelajaran untuk memahami dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta didik dalam proses pendidikan.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif, dengan mengadopsi model analisis. Proses penelitian akan melibatkan beberapa tahapan berikut:

1. Pemilihan Data (*Data Reduction*)

Tahap awal penelitian ini akan melibatkan pemilihan data, di mana data yang relevan dan signifikan akan diidentifikasi dan diurutkan. Data tersebut akan menjadi fokus utama dalam analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah terpilih akan disajikan dengan metode yang sesuai, seperti tabel, diagram, atau narasi, untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data ini akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang mungkin ada.

3. Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir penelitian akan melibatkan penarikan simpulan dari data yang telah disajikan. Penarikan simpulan ini akan melibatkan proses analisis mendalam untuk memahami implikasi dari temuan yang ditemukan. Selanjutnya, simpulan ini akan diverifikasi untuk memastikan keabsahan dan relevansinya.

Pada penelitian ini, terdapat tiga instrumen utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Ketiga instrumen tersebut, yaitu:

1. Observasi

Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana metode evaluasi pembelajaran diagnostik dengan pendekatan kreatif diterapkan di kelas. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan dua sampai dengan tiga guru yang terlibat dalam implementasi metode evaluasi pembelajaran diagnostik kreatif. Wawancara akan mencakup pertanyaan yang mendalam tentang pandangan mereka terkait dengan

dampak metode ini pada perkembangan kreativitas peserta didik dan pengalaman praktis mereka dalam menerapkannya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan melibatkan analisis dokumen seperti rencana pelajaran, hasil ujian, dan proyek peserta didik yang terkait dengan metode evaluasi diagnostik kreatif. Dokumen ini akan digunakan untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Metode penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh metode evaluasi pembelajaran diagnostik dengan pendekatan kreatif terhadap perkembangan kreativitas peserta didik di SMK Pasundan 4 Bandung. Peneliti akan bekerja sama dengan salah seorang guru kewirausahaan sebagai informan utama. Guru kewirausahaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan metode evaluasi tersebut. Penelitian ini akan menggunakan beberapa indikator untuk mengukur efektivitas metode evaluasi, yakni partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi, perubahan dalam persepsi guru, penggunaan teknologi modern dalam evaluasi, serta respons peserta didik terhadap metode evaluasi diagnostik kreatif. Analisis data akan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses ini melibatkan pemilihan data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dalam konteks pendidikan SMK Pasundan 4 Bandung.

RESULTS AND DISCUSSION

Dari hasil wawancara dengan narasumber yakni Guru Kewirausahaan di SMK Pasundan 4 Bandung pada tanggal 23 Oktober 2023 seperti yang terlihat pada **Gambar 1** sebagai dokumentasi, terungkap bahwa melibatkan peserta didik dalam evaluasi diagnostik telah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu diungkapkan bahwa sebelumnya peserta didik cenderung pasif dalam mengevaluasi kemajuan mereka, namun sejak dilibatkan secara aktif dalam evaluasi diagnostik, mereka menjadi lebih terlibat dan aktif. Menurutnya, peserta didik sekarang lebih proaktif dalam mencari pemahaman lebih lanjut dari guru berdasarkan evaluasi yang mereka lakukan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa melibatkan peserta didik dalam evaluasi dapat memotivasi mereka untuk mengambil peran lebih besar dalam pembelajaran.



Gambar 1. Foto Bersama Narasumber
Sumber: Penelitian 2023

Narasumber juga menekankan bahwa evaluasi diagnostik membawa perubahan signifikan dalam peran para guru di sekolah. Sebelumnya, mereka mungkin lebih sebagai penyampai informasi, namun sekarang lebih fokus pada memberdayakan peserta didik untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Proses evaluasi bukan lagi menjadi akhir dari pembelajaran, melainkan menjadi awal dari diskusi yang melibatkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan tentang hasil mereka dan membimbing mereka untuk merenung tentang cara meningkatkan. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. **Gambar 2** memperlihatkan suasana pembelajaran di SMK Pasundan 4 Bandung.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran Di SMK Pasundan 4 Bandung
Sumber: Peneliti 2023

Penggunaan teknologi modern juga telah mengubah cara guru mengelola evaluasi diagnostik. Alat-alat digital memudahkan pengumpulan dan analisis data evaluasi dengan cepat dan akurat. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan spesifik kepada peserta didik, membantu mereka untuk merancang rencana pembelajaran yang lebih terfokus. Teknologi ini juga mendukung pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi antar peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan mendukung keberagaman.

Namun, respons peserta didik terhadap evaluasi diagnostik bervariasi. Sebagian besar merasa terbantu, mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi mereka untuk meningkatkan kinerja belajar. Sementara itu, ada juga peserta didik yang awalnya merasa tidak nyaman dengan evaluasi, seiring berjalannya waktu mulai melihatnya sebagai alat untuk pertumbuhan pribadi. Evaluasi diagnostik juga membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan berorientasi pada tujuan dalam belajar mereka.

Hasil wawancara ini dengan jelas menunjukkan bahwa melibatkan peserta didik dalam evaluasi diagnostik memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya terbatas pada partisipasi mereka dalam pembelajaran, tetapi juga mengubah peran guru dan dinamika pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan. Penyelidikan ini menggarisbawahi peran krusial teknologi dalam memperluas efisiensi dan efektivitas evaluasi, menciptakan terobosan yang memberdayakan proses pembelajaran. Selain itu, respons peserta didik yang bervariasi menyoroti kompleksitas persepsi mereka terhadap proses evaluasi diagnostik, menegaskan pentingnya memahami keberagaman pandangan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Discussion

Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Evaluasi

Pendidikan bukanlah proses yang hanya melibatkan guru dan peserta didik, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses evaluasi. Ketika peserta didik terlibat dalam evaluasi, mereka memiliki kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam menilai kemajuan belajar mereka sendiri. Partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Arrahmah (2018) menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam evaluasi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, tetapi juga membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan, memberikan umpan balik yang berharga, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran untuk perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendorong dan memfasilitasi partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi sebagai bagian integral dari pengalaman belajar mereka.

Partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi diagnostik memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Melalui partisipasi peserta didik, kita dapat mendukung identifikasi kebutuhan belajar mereka. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi awal tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengungkapkan pemahamannya dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran. Selain itu, partisipasi peserta didik turut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk refleksi diri, pemahaman diri, dan pemahaman materi, sehingga peserta didik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya secara lebih dalam. Dengan pemahaman diri yang lebih dalam, peserta didik dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Evaluasi diagnostik juga memfasilitasi pengaturan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Dengan pemahaman awal tentang tingkat pemahaman mereka, peserta didik dapat menetapkan tujuan yang realistis dan mengarahkan upaya mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Ini membantu peserta didik dalam merencanakan perjalanan pembelajaran mereka dengan lebih efektif. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam evaluasi diagnostik juga mengaktifkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik memiliki kontrol yang lebih besar atas proses pembelajaran mereka.

Melibatkan peserta didik dalam evaluasi diagnostik juga meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Peserta didik dapat mengungkapkan pemahaman mereka secara lebih terbuka kepada guru, sementara guru dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan spesifik berdasarkan pemahaman peserta didik. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Demikian, partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi diagnostik bukan hanya merupakan alat penilaian, tetapi juga merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dengan

melibatkan peserta didik dalam evaluasi *diagnostic*, akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan efektif.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam evaluasi diagnostik memiliki beberapa keuntungan, seperti memberikan guru umpan balik dan membantu mengidentifikasi kekurangan peserta didik dalam materi yang diajarkan. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar, memungkinkan peserta didik untuk merenung tentang aktivitas belajar mereka dan pencapaian yang telah dicapai, serta memberikan peluang untuk penyesuaian pembelajaran yang lebih efisien. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mendukung partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi diagnostik, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perubahan dalam Persepsi Guru

Perubahan dalam persepsi guru merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan. Sebagai pendidik, guru perlu mempertimbangkan dan mengubah persepsi mereka terhadap metode pengajaran, kurikulum, dan juga peserta didik. Ketika guru mampu mengubah persepsinya, mereka dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajar dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan lebih baik. Sunarni dan Karyono (2023) menyiratkan bahwa guru yang dapat mengubah pandangan mereka akan lebih menerima terhadap inovasi dalam konteks pendidikan, dan mereka juga lebih siap untuk menghadapi tantangan baru dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan dan mengubah persepsi mereka agar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi peserta didik.

Perubahan dalam persepsi guru mengenai evaluasi diagnostik telah membawa dampak positif dalam konteks pembelajaran. Guru kini lebih memahami pentingnya evaluasi diagnostik sebagai alat yang mendalam dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik. Dengan pemahaman ini, guru mampu merencanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, meningkatkan interaksi dengan peserta didik, menerapkan metode pembelajaran yang lebih terarah, serta mendorong refleksi dan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran. Semua ini mengarah pada pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Putri dan Purnama (2023) menyebutkan bahwa Guru yang mampu mengubah persepsinya terhadap evaluasi diagnostik cenderung menggunakan pendekatan yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik dapat mencari informasi tambahan mengenai peserta didik, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan kesulitan mereka, dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga lebih cenderung memberikan umpan balik yang efektif dan melakukan penyesuaian pembelajaran yang sesuai. Karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan mengubah persepsi mereka terhadap evaluasi diagnostik guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Pentingnya evaluasi diagnostik dalam konteks pembelajaran semakin ditekankan, dan guru kini memiliki alat yang lebih kuat untuk memahami kemajuan peserta didik dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Dengan peran yang lebih aktif dalam penggunaan evaluasi diagnostik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan efektif, dengan

tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik serta memberikan pendidikan yang lebih personal dan terarah.

Teknologi Modern dalam Evaluasi

Melalui penggabungan serta mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penggunaan berbagai alat evaluasi digital, seperti Quizizz, Kahoot, dan Google Form, di SMK Pasundan 4 Bandung memberikan dampak positif pada efisiensi dan efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Konsep efisiensi dalam teknologi terbukti termanifestasi melalui pengumpulan data yang cepat dan terorganisir, meminimalkan keterlibatan manual dalam penilaian guru. Dengan implementasi alat-alat evaluasi digital, terlihat bahwa hasil evaluasi dapat dihasilkan dengan lebih sesuai dan relevan dengan kondisi pembelajaran di SMK Pasundan 4 Bandung.

Lebih lanjut, pemahaman kuat dari peserta didik terhadap materi pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh [Noermanzah et al. \(2019\)](#), menjadi krusial dalam mencapai hasil evaluasi yang optimal. Penggunaan alat evaluasi digital, seperti Quizizz dan Kahoot, memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka tentang materi, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagaimana diungkapkan oleh [Sari dan Yarza \(2021\)](#) serta [Aswir et al. \(2020\)](#), memberikan dampak positif terhadap guru-guru di SMK Pasundan 4 Bandung.

Pentingnya pelatihan Kahoot, seperti yang disoroti oleh [Daryanes et al. \(2022\)](#), menjadi relevan dalam konteks penggunaan alat evaluasi digital di SMK Pasundan 4 Bandung. Para peneliti menemukan bahwa pelatihan Kahoot sangat diperlukan karena masih banyak guru yang belum familiar dengan alat tersebut. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga keterampilan dalam menggunakan alat evaluasi digital tersebut. Dalam konteks lingkungan virtual guru dapat lebih efektif memberikan tugas, kuis, dan menilai kinerja peserta didik ([Dewanty & Farisyah, 2023](#); [Hapsari et al., 2021](#)). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran secara menyeluruh, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi haruslah terarah pada mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sejalan dengan pernyataan bahwa alat evaluasi dianggap baik jika mampu menghasilkan evaluasi yang sesuai dengan keadaan yang dievaluasi ([Gusenbauer & Haddaway, 2020](#)). Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pemahaman mendalam tentang integrasi teknologi dengan metode pengajaran yang efektif tetap menjadi aspek krusial dalam memaksimalkan manfaat teknologi pembelajaran.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan strategi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di tingkat SMK Pasundan 4 Bandung. Dengan memadukan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian konkret, dapat diambil pelajaran bahwa teknologi pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, melainkan juga menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran, membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan efisien.

Respons Peserta Didik Terhadap Evaluasi

Dengan mengaitkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa respons peserta didik terhadap evaluasi di SMK Pasundan 4 Bandung mencerminkan konsep-konsep psikologis dan pendidikan. Respons peserta didik bukan hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek emosional dan kognitif (Suranten, 2020). Pentingnya memahami respons peserta didik terhadap evaluasi diagnostik juga terkait dengan hak dan kewajiban peserta didik sebagai anggota komunitas sekolah, seperti yang didefinisikan oleh Arikunto dalam Harmain (2021). Guru perlu memperhatikan dan merespons respons peserta didik secara holistik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam kerangka pendidikan, respons peserta didik terhadap evaluasi diagnostik memiliki dampak yang signifikan. Evaluasi diagnostik, seperti yang dijelaskan oleh Arifin (2014), menjadi langkah-langkah penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pembelajaran. Respons peserta didik yang positif terhadap evaluasi diagnostik dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Namun, respons peserta didik terhadap evaluasi tidak selalu seragam. Terdapat variasi dalam pengalaman peserta didik, yang mencerminkan pentingnya pendekatan yang sensitif dan mendalam terhadap kebutuhan dan perasaan peserta didik. Sebagian peserta didik mungkin awalnya merasa tidak nyaman, tetapi dengan waktu, mereka dapat melihat nilai positif dalam proses evaluasi diagnostik.

Dengan demikian, hasil penelitian di SMK Pasundan 4 Bandung mengindikasikan bahwa evaluasi diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat pengembangan diri bagi peserta didik. Guru perlu memahami keragaman respons peserta didik dan mengimplementasikan evaluasi diagnostik sebagai alat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, bukan sebagai bentuk penilaian atau hukuman. Dengan pendekatan yang sesuai, evaluasi diagnostik dapat menjadi elemen yang sangat berharga dalam konteks pendidikan, membantu peserta didik mengenali potensi mereka, dan merancang strategi perbaikan yang konstruktif.

CONCLUSION

Evaluasi pembelajaran *diagnostic* dengan pendekatan yang kreatif, melibatkan partisipasi peserta didik, memanfaatkan teknologi modern, dan mendorong perubahan dalam persepsi guru, dapat membawa perubahan positif dalam paradigma pendidikan di SMK Pasundan 4 Bandung. Melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi memberikan mereka kesempatan untuk aktif dalam menilai kemajuan belajar mereka sendiri, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Evaluasi diagnostik juga membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Pemanfaatan teknologi modern dalam evaluasi membantu guru untuk mengumpulkan data dengan cepat dan terorganisir, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Perubahan dalam persepsi guru terhadap evaluasi diagnostik juga membawa dampak positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Artikel ini merangsang diskusi lebih lanjut tentang transformasi pendidikan di era digital, dengan fokus pada bagaimana evaluasi diagnostik kreatif dan teknologi modern dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Pasundan 4 Bandung. Ini adalah langkah penting menuju persiapan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia bisnis yang terus berubah.

Penelitian selanjutnya dapat mendalami dampak partisipasi peserta didik dalam evaluasi diagnostik, termasuk perbedaan antara tingkat usia peserta didik dan subjek pelajaran. Pengembangan model evaluasi kreatif, seperti penggunaan teknologi interaktif atau *game-based assessment*, bisa menjadi fokus penelitian untuk membuat evaluasi lebih menarik. Studi kasus implementasi teknologi dalam evaluasi diagnostik di berbagai sekolah dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana teknologi dapat meningkatkan efektivitas evaluasi. Guru perlu pelatihan yang mengubah persepsi mereka terhadap evaluasi diagnostik dan memanfaatkan teknologi dengan efektif. Penting juga untuk mengukur respons peserta didik terhadap evaluasi diagnostik dengan metode yang tepat. Evaluasi dampak transformasi pendidikan di era digital harus menjadi bagian penting dari penelitian ini. Kolaborasi dengan sekolah lain yang menerapkan konsep serupa serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan adalah kunci dalam mengembangkan gagasan ini.

AUTHOR'S NOTE

Dalam hal ini, penulis ingin menegaskan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang mungkin memengaruhi objektivitas atau integritas dalam publikasi artikel ini. Selain itu, penulis dengan tegas menyatakan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme, dan seluruh materi yang digunakan telah dikutip dan diacu dengan benar sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di era digital.

REFERENCES

- Anshari, M. R., Rahmad, R., Refki, R., Syamsul, S., & Syahrani, S. (2023). Manajemen kinerja guru PAI terhadap pengembangan karakteristik siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 682-704.
- Arifin, Z. (2014). Evaluasi diagnostik sebagai langkah penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 1-12
- Arrahmah, F. R. (2018). Partisipasi siswa pada sekolah ramah anak di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(7), 631-637.
- Ardiansyah, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19-25.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Aswir, A., Farihen, F., Gunadi, R. A. A., Wathoni, M., Zaitun, Z., Mujtaba, I., & Mauliyadi, M. (2020). Pelatihan digital assessment berbasis Kahoot dan Quizizz untuk guru-guru

sekolah dasar Lab School FIP UMJ. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1, 1-9.

- Chewoh, F., & Sarwanto, S. M. (2021). Diagnostic test misconception of the sun in Elementary School. *East African Sch. J. Educ. Humanit. Lit*, 4(6), 237-241.
- Csapó, B., & Molnár, G. (2019). Online diagnostic assessment in support of personalized teaching and learning: The eDia system. *Frontiers in psychology*, 10, 1-14.
- Daryanes, F., Dipuja, D. A., & Suzanti, F. (2022). Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi melalui penggunaan aplikasi Kahoot dan Quizizz bagi guru pada proses evaluasi pembelajaran daring. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 913-924.
- Dewanty, V., L. & Farisyah, G. (2023). Development of digital modules to optimize basic Japanese online learning. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 391-406.
- Dunn, K. E., & Mulvenon, S. W. (2019). A critical review of research on formative assessments: The limited scientific evidence of the impact of formative assessments in education. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 14(1), 1-11.
- Fepriyanto, A., Helaprahara, D., Supriyanto, N. A., Rasyid, A., & Azis, A. (2021). Konsep guru PJOK dalam melakukan evaluasi pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. *Penjaga: Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 14-20.
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181-217.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model penilaian pembelajaran di Paud inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 235-243.
- Hapsari, S. R. Y., Azzahrawaani, Z., Nurazizah, A. S., Ismail, A., Ramdanis, G., Halimah, I. S., & Callista, L. A. (2021). Learning approaches and strategies in online learning. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 113-126.
- Harmain, R. (2021). Upaya meningkatkan partisipasi siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam limbah melalui metode diskusi. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(1), 35-42.
- Hulu, F. (2020). Pengaruh kreativitas belajar dan soft skill mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263-270.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- La-Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1-9.
- Maulida, P., Ariyanto, S., & Zulkhairi, Z. (2019). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(1), 66-85.

- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (studi kasus: SLB 'Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93-103.
- Nafisah, Z. F., & Soro, S. (2023). Pengaruh penerapan evaluasi diagnostik terhadap kemampuan pemahaman konsep Matematika pada siswa SMP Islam Al-Hasanah Ciledug. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 306-319.
- Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: Psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 1-20.
- Noermanzah, W. D., Friantary, H., & Arsyad, S. (2019). Joko Widodo's rhetorical structure in the presidential speeches for addressing educational problems. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 1794-1801.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2019). Implementation of integrated quality management in the Islamic education system. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1(1), 1-9.
- Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi pembelajaran Matematika pada boarding school berdasarkan model CIPP. *Integral: Pendidikan Matematika*, 11(1), 17-32.
- Putri, A. N., & Purnama, M. (2023). Evaluasi remedial dan diagnostik sebagai penentu hasil belajar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 23(2), 146-158.
- Rizal, S., Usman, T., Azhar, A., & Puspita, Y. (2020). Peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469-475.
- Sari, E. R., & Yarza, F. (2021). Metode pembelajaran yang membuat siswa aktif. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1-10.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Suranten, S. (2020). Peningkatan prestasi belajar dan respon siswa materi SPLTV menggunakan model pembelajaran group investigation pada siswa kelas X MIPA 4 SMA N 1 Banguntapan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 92-99.
- Wahyuni, H. S. (2023). Efektivitas pemberian asesmen diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi ekologi pada siswa kelas 7C SMPN 1 Jabung semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 3(3), 265-272.
- Wahyuni, S., & Mukhaiyar, R. (2022). Evaluasi diagnostik pada mata kuliah praktikum pengukuran listrik Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 14-17.
- Yanti, F., Suryati, W., & Zahra Bulantika, S. . (2023). Hubungan pemberian penguatan positif terhadap kreativitas belajar siswa pada kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 5(1), 73-80.